

DOKUMEN SOAL & KUNCI JAWABAN

UTS Swamedikasi

Semester 5 / Tingkat 3

Institusi: S1 FARMASI | Tgl Cetak: 10/12/2025

Kategori: Swamedikasi

1. Tujuan swamedikasi yang paling sesuai dengan konsep pelayanan kefarmasian adalah...
 - A. Menggantikan peran dokter pada seluruh kondisi.
 - B. Memberdayakan pasien agar dapat mengatasi keluhan ringan secara aman dan rasional.**
 - C. Meningkatkan penjualan obat di apotek.
 - D. Menghapus kebutuhan kunjungan ke fasilitas kesehatan sama sekali.
 - E. Menjamin semua obat aman tanpa perlu konseling.
2. Tindakan apoteker yang paling mencerminkan GPP dalam swamedikasi adalah...
 - A. Menjual antibiotik untuk radang tenggorok ringan tanpa resep jika pasien memaksa.
 - B. Menilai kelayakan swamedikasi, memberi konseling dosis/efek samping/interaksi, serta menetapkan kriteria rujuk.**
 - C. Menyerahkan seluruh keputusan kepada TTK tanpa supervisi apoteker.
 - D. Menolak memberi informasi agar pasien belajar mandiri.
 - E. Mengizinkan penggunaan obat berlogo keras dosis rendah untuk keluhan ringan.
3. Pria 28 tahun demam 38,3 °C selama 2 hari, tanpa komorbid. Rekomendasi yang paling sesuai prinsip swamedikasi rasional (tepat indikasi, obat, dosis, pasien, cara) adalah...
 - A. Parasetamol 1000 mg tiap 4 jam tanpa batas maksimal.
 - B. Parasetamol 500 mg bila perlu, maksimum 4 g/hari, edukasi cara pakai dan rujuk bila >3 hari tidak membaik.**
 - C. Amoksisilin 500 mg tiga kali sehari selama 5 hari.
 - D. NSAID + antibiotik kombinasi untuk mempercepat pemulihan.
 - E. Beri obat tanpa perlu menjelaskan efek samping atau interaksi.
4. Seorang pasien memilih antasida untuk nyeri ulu hati karena merasa risiko kecil dan manfaat besar; persepsi kerentanan, manfaat, dan hambatan mendasari keputusannya. Teori yang paling tepat menjelaskan perilaku ini adalah...
 - A. Health Belief Model (HBM).**
 - B. Theory of Planned Behavior (TPB).
 - C. Social Learning Theory.
 - D. Pharmaceutical Care model.
 - E. Diffusion of Innovations.

5. Mahasiswa membeli antibiotik tanpa resep karena teman/keluarga menyarankan dan ia merasa mampu mengatur dosis sendiri. Perilaku ini paling tepat dijelaskan oleh...
- A. Health Belief Model (HBM).
 - B. Theory of Planned Behavior (TPB).**
 - C. Transtheoretical Model (Stages of Change).
 - D. Pharmaceutical Care model.
 - E. Risk–benefit analysis murni tanpa pengaruh sosial.
6. Dalam praktik Swamedikasi, metode standar yang wajib diterapkan oleh Apoteker untuk penggalan informasi (asesmen) mengenai kebutuhan pasien adalah
- A. SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation)
 - B. SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan)
 - C. WWHAM (Who, What symptoms, How long, Action taken, Medication history)**
 - D. ADIME (Assessment, Diagnosis, Intervention, Monitoring, Evaluation)
 - E. SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound)
7. Salah satu peran Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) sebagai gatekeeper dalam swamedikasi terkait pencegahan penyalahgunaan obat adalah
- A. Memastikan semua obat keras dapat dibeli tanpa batasan untuk meningkatkan aksesibilitas
 - B. Menjual obat tanpa resep secara bebas untuk meringankan beban sistem kesehatan
 - C. Mencegah peredaran ilegal atau penyalahgunaan Obat Keras**
 - D. Mengutamakan penjualan daripada aspek konseling
 - E. Hanya melayani permintaan obat yang memiliki resep
8. Obat Bebas Terbatas adalah obat yang sejatinya termasuk obat keras tetapi dapat dijual bebas tanpa resep dokter. Manakah dari pernyataan berikut yang secara akurat menggambarkan aturan dan tanda khusus Obat Bebas Terbatas di Indonesia?
- A. Ditandai dengan lingkaran hijau bertepi hitam dan dijual di apotek dan toko obat bebas.
 - B. Ditandai dengan huruf K dalam lingkaran merah dan hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter
 - C. Ditandai dengan lingkaran biru bertepi hitam dan disertai dengan tanda peringatan khusus**
 - D. Ditandai dengan logo pohon di lingkaran hijau dan harus aman serta memenuhi persyaratan mutu yang berlaku
 - E. Ditandai dengan logo palang merah dan hanya dapat diserahkan oleh Apoteker.
9. Tremenza Tablet (mengandung Pseudoephedrine 60 mg) digolongkan sebagai Obat Keras (Resep), sedangkan Tremenza Sirup (mengandung Pseudoephedrine 30 mg/5 mL) digolongkan sebagai Obat Bebas Terbatas. Alasan utama penggolongan yang berbeda ini didasarkan pada
- A. Sirup Tremenza memiliki Triprolidine yang lebih tinggi, sehingga lebih aman
 - B. Tablet Tremenza memiliki rute pemberian yang spesifik (rektal) sehingga perlu resep
 - C. Konsentrasi Pseudoephedrine yang tinggi pada sediaan tablet lebih mudah disalahgunakan atau diekstrak untuk tujuan ilegal.**
 - D. Sediaan sirup hanya digunakan untuk anak-anak, sedangkan tablet untuk orang dewasa
 - E. Pseudoephedrine dalam sirup bekerja sebagai antihistamin, berbeda dengan table

10. Obat Tradisional dibagi menjadi tiga tingkatan: Jamu, Obat Herbal Terstandar, dan Fitofarmaka. Kategori manakah yang: 1) Aman, 2) Telah teruji khasiatnya, dan 3) Telah teruji klinis pada manusia?
- A. Jamu
 - B. Obat Bebas
 - C. Obat Bebas Terbatas
 - D. Fitofarmaka**
 - E. Obat Herbal Terstandar
11. Meskipun Paracetamol umumnya adalah Obat Bebas, penggunaan sediaan suppositoria Paracetamol (rute rektal) memiliki indikasi penggunaan yang spesifik dan terbatas. Kapan penggunaan rute pemberian rektal ini dianggap tepat?
- A. Ketika pasien menderita sakit kepala tumpul atau tegang
 - B. Ketika pasien muntah terus-menerus, kejang, atau anak-anak yang sulit menelan obat.**
 - C. Ketika pasien memiliki riwayat alergi yang parah terhadap sirup Paracetamol.
 - D. Ketika obat dibutuhkan untuk meredakan hidung tersumbat saja
 - E. Ketika pasien ingin menghindari rasa kantuk yang disebabkan oleh obat
12. Obat psikotropika adalah jenis obat keras yang memiliki khasiat psikoaktif. Berdasarkan klasifikasi pada administrasi, manakah yang termasuk contoh Obat Keras dan contoh Obat Psikotropika?
- A. Obat Keras: Morfin; Obat Psikotropika: Petidin
 - B. Obat Keras: Asam Mefenamat; Obat Psikotropika: Diazepam**
 - C. Obat Keras: Paracetamol; Obat Psikotropika: Dekongestan
 - D. Obat Keras: Pseudoephedrine; Obat Psikotropika: Triprolidine.
 - E. Obat Keras: Analgesik; Obat Psikotropika: Antihistamin.
13. Terapi Komplementer dan Alternatif (TKA) adalah pengobatan non-konvensional. TKA umumnya digunakan oleh masyarakat dengan tujuan apa dalam konteks kesehatan modern?
- A. Sebagai pengganti utama untuk semua terapi medis standar.
 - B. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap Obat Narkotika.
 - C. Untuk mengatasi gejala ringan, meningkatkan kualitas hidup/kebugaran, dan memelihara/mencegah penyakit**
 - D. Hanya untuk tujuan diagnostik, seperti mengukur tekanan darah atau gula darah.
 - E. Untuk mengobati penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus Tipe-2 tanpa kombinasi obat oral lain
14. Pertanyaan: Dalam konteks definisinya, apakah perbedaan utama antara Terapi Komplementer dan Terapi Alternatif?
- A. Terapi Komplementer selalu terbukti efektif, sedangkan Terapi Alternatif tidak.
 - B. Terapi Komplementer digunakan sebagai pengganti pengobatan konvensional, sedangkan Terapi Alternatif digunakan bersama pengobatan konvensional.
 - C. Terapi Komplementer berfokus pada gejala, sementara Terapi Alternatif berfokus pada penyembuhan total.
 - D. Terapi Komplementer digunakan bersama pengobatan konvensional, sedangkan Terapi Alternatif digunakan sebagai pengganti pengobatan konvensional.**
 - E. Terapi Komplementer adalah istilah lama, dan Terapi Alternatif adalah istilah yang lebih modern.

15. Berdasarkan klasifikasi risiko Alat Kesehatan (Alkes) di Indonesia, alat manakah dari daftar berikut yang termasuk dalam Kelas B (Risiko Rendah-Sedang)?
- A. Termometer klinis dan stetoskop
 - B. Stent jantung dan pacemaker
 - C. Blood pressure cuff dan steam sterilizer**
 - D. Film viewer dan oxygen mask
 - E. Mesin X-Ray dan patient monitor
16. Apoteker memiliki peran penting dalam memberikan edukasi penggunaan Alat Kesehatan Rumah Tangga. Salah satu perannya pada penggunaan Glukometer adalah edukasi Manajemen Limbah Medis. Tindakan yang tepat untuk edukasi tersebut adalah
- A. Membuang jarum (lanset) ke tempat sampah biasa setelah dibungkus tisu
 - B. Membersihkan glukometer dan jarum dengan alkohol setelah digunakan
 - C. Mengedukasi cara membuang limbah tajam (jarum, lanset) secara aman, biasanya dalam wadah plastik keras (seperti botol detergen kosong) sebelum dibuang**
 - D. Menggunakan kembali jarum (lanset) yang sama hingga tumpul untuk efisiensi
 - E. Menyimpan jarum bekas di dalam kotak obat untuk didaur ulang
17. Untuk pasien yang menerima terapi antibiotik dan mengalami masalah pencernaan, apoteker dapat memberikan rekomendasi terapi komplementer berupa
- A. Konseling diet rendah garam.
 - B. Probiotik untuk mengembalikan flora usus.**
 - C. Suplemen zat besi untuk mengatasi defisiensi.
 - D. Penggunaan less sodium salt (garam kurang natrium).
 - E. Konseling untuk meningkatkan asupan serat
18. Menurut panduan penggunaan termometer klinis, lokasi pengukuran suhu yang memiliki akurasi paling tinggi (paling mendekati suhu inti) dan direkomendasikan untuk bayi baru lahir hingga balita adalah
- A. Telinga
 - B. Oral
 - C. Aksila
 - D. Dahi
 - E. Rektal**
19. Apa tugas dan peran utama apoteker terkait edukasi limbah medis rumah tangga dari penggunaan alat seperti Glukometer?
- A. Melatih pasien untuk membuang jarum (lanset) ke tempat sampah biasa setelah dibungkus kertas koran
 - B. Mengajari pasien untuk membersihkan jarum (lanset) dengan alkohol setelah dipakai untuk digunakan kembali
 - C. Mengajarkan teknik inhalasi yang benar.
 - D. Mengedukasi cara membuang limbah tajam (jarum, lanset) dengan aman, biasanya dalam wadah plastik keras (seperti botol detergen kosong) sebelum dibuang, untuk melindungi petugas kebersihan**
 - E. Menjelaskan batas normal saturasi oksigen darah (>95%) dan warning sign yang harus dicari

20. Prinsip Utama Rasionalitas Terapi (Tepat Sasaran) dalam rekomendasi obat bebas dan obat bebas terbatas, secara spesifik meliputi hal-hal di bawah ini, kecuali:
- A. Memilih obat yang paling efektif untuk gejala pasien
 - B. Selalu memprioritaskan terapi Non-Farmakologi jika memungkinkan.
 - C. Menghindari pemberian antibiotik untuk kasus infeksi virus.
 - D. Merekomendasikan obat kombinasi untuk mengatasi berbagai gejala sekaligus agar lebih praktis.**
 - E. Memastikan bahwa penggunaan obat dibatasi sesuai anjuran (misalnya 3 hari), dan jika gejala belum hilang, pasien harus dirujuk
21. Seorang apoteker sedang memberikan rekomendasi obat bebas terbatas. Selain informasi umum tentang dosis, cara pakai, dan lama penggunaan, apoteker tersebut wajib mengedukasi pasien mengenai hal spesifik yang tertera pada kemasan. Apakah kewajiban tambahan tersebut?
- A. Memastikan pasien memantau gejala pada bayi setelah menyusui (jika pasien menyusui)
 - B. Menjelaskan Peringatan Khusus (P. No. 1 - P. No. 6) yang tertera pada kemasan obat bebas terbatas.**
 - C. Menginformasikan nama obat, Efek Samping yang mungkin, dan Cara Penyimpanan yang Benar (5 Poin Informasi Wajib).
 - D. Memberikan instruksi kapan pasien harus segera mencari bantuan medis (Tindak Lanjut).
 - E. Menanyakan detail gejala pasien secara komprehensif (WWHAM/SCHOLAR).
22. Mengenai rekomendasi obat untuk ibu hamil dengan keluhan Konstipasi Manakah obat yang direkomendasikan dan termasuk dalam jenis laksatif osmotik
- A. Piridoksin
 - B. Antasida
 - C. Parasetamol
 - D. Ibuprofen
 - E. Laktulosa**
23. Prinsip Keamanan Obat (Safety First) mencakup pemilihan dosis yang paling rendah namun efektif. Selain itu, prinsip ini, mengacu pada AphA (2009), secara spesifik mewajibkan apoteker untuk memeriksa dua hal mendasar. Apakah kedua hal tersebut?
- A. Durasi penggunaan obat dan jenis terapi non-farmakologi yang bisa dipertimbangkan.
 - B. Kontraindikasi obat (obat dilarang untuk kondisi pasien) dan potensi Interaksi Obat (dengan obat resep lain atau suplemen)**
 - C. Kategori Kehamilan (A atau B) dan apakah obat tersebut termasuk dalam single-ingredient atau kombinasi
 - D. Usia kehamilan (trimester mana) dan apakah pasien memiliki Penyakit Kronis (Diabetes, Hipertensi)
 - E. Berat molekul dan waktu paruh (half-life) obat untuk meminimalkan transfer ke ASI.
24. Mengenai Kategori Risiko Kehamilan, Kategori D dan Kategori X sama-sama menunjukkan adanya bukti risiko terhadap janin. Namun, apa perbedaan klinis utama antara Kategori C dan Kategori X dalam pengambilan keputusan swamedikasi untuk ibu hamil, sesuai definisi risiko dalam dokumen?
- A. Kategori C mengacu pada bukti risiko pada hewan, sementara Kategori X mengacu pada bukti risiko dari pengalaman manusia.
 - B. Kategori C mewajibkan obat hanya diberikan jika keuntungan lebih besar dari risiko, sedangkan Kategori X secara mutlak mengontraindikasikan obat karena tidak ada keuntungannya**

- C. Kategori C menunjukkan risiko pada trimester pertama, sementara Kategori X menunjukkan risiko pada trimester berikutnya.
- D. Kategori C mengacu pada risiko teratogenik/embriosidal, sedangkan Kategori X mengacu pada penekanan produksi ASI.
- E. Kategori C memiliki bukti risiko positif pada janin manusia, sedangkan Kategori X tidak terperinci definisinya

25. Berdasarkan Prinsip Spesifik "Pilihan Obat yang Paling Aman" untuk ibu hamil, Apoteker harus memilih obat dengan bukti keamanan terkuat (idealnya Kategori Kehamilan A atau B) dan menghindari Kategori C, D, atau X untuk swamedikasi. Manakah pernyataan berikut mengenai obat dan kategorinya yang sesuai dengan prinsip tersebut

A. Parasetamol (Kategori B/minimal risiko) adalah contoh obat yang aman untuk demam/nyeri pada kehamilan.

B. Ibuprofen (Kategori B/C) dapat digunakan dengan hati-hati pada kehamilan, termasuk di trimester ketiga.

C. Untuk mual/muntah yang refrakter, kombinasi Doksilamin/Piridoksin (Kategori A/B) harus dihindari karena merupakan obat kombinasi.

D. Laksatif stimulan lebih disukai daripada laksatif osmotik karena termasuk Kategori B/C.

E. Obat yang termasuk Kategori D atau X dapat direkomendasikan jika keuntungannya jelas lebih besar daripada risikonya pada janin

Kategori: Swamedikasi

26. Definisi swamedikasi yang paling tepat adalah...

A. Penggunaan obat keras dan antibiotik tanpa resep untuk keluhan apa pun.

B. Penggunaan obat bebas/bebas terbatas oleh individu untuk keluhan ringan tanpa pengawasan dokter.

C. Penggunaan hanya obat tradisional untuk semua keluhan kesehatan.

D. Upaya diagnosis dan terapi penyakit kronis secara mandiri.

E. Penolakan apotek memberi informasi obat kepada pasien.

27. Kategori obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh Apoteker dengan batasan jumlah maksimal dan wajib diikuti dengan pemberian informasi memadai disebut:

A. Obat Bebas

B. Obat Bebas Terbatas

C. Obat Wajib Apotek

D. Obat Generik Berlogo

E. Obat Narkotika

28. Berikut ini adalah contoh gejala "Red Flags" atau kondisi yang mewajibkan Apoteker merujuk pasien ke dokter/Fasyankes

A. Alergi ringan

B. Batuk kering yang spontan

C. Diare

D. Demam lebih dari 3 hari tanpa respons obat

E. influenza ringan

29. Landasan hukum utama yang menegaskan bahwa swamedikasi adalah bagian integral dari Pelayanan Farmasi Klinik dan bukan sekadar jual beli adalah
- A. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009
 - B. Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian
 - C. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek**
 - D. Keputusan Menteri Kesehatan No. 085/MENKES/SK/2009 tentang Daftar Obat Esensial Nasional
 - E. Peraturan BPOM tentang Pengawasan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas
30. Apakah Tenaga Teknis Kefarmasin boleh memberikan pelayanan Swamedikasi
- A. Tidak boleh karena, bukan tugasnya
 - B. Tidak boleh selama ada apoteker
 - C. Boleh, karena sudah masuk tugasnya
 - D. Boleh, selama obat yang diberikan aman
 - E. Boleh, dengan ketentuan masih dibawah pengawasan apoteker**
31. Obat yang direkomendasikan sebagai adsorben untuk memadatkan feses pada kasus diare
- A. Laktulosa
 - B. Attapulgit Oralit**
 - C. Oralit
 - D. Paracetamol
 - E. Probiotik
32. Pasien dengan riwayat Hipertensi dan membutuhkan obat laksatif. Pilihan utama yang direkomendasikan karena bekerja lembut, menarik air ke usus, dan aman untuk pasien Hipertensi adalah:
- A. Bisacodyl
 - B. Laktulosa**
 - C. Attapulgit
 - D. Permethrin
 - E. Paracetamol
33. Pasien memiliki riwayat Sakit Maag (Gastritis), obat antipiretik yang paling aman untuk lambung dan direkomendasikan adalah
- A. Ibuprofen
 - B. Amlodipin
 - C. Aspirin
 - D. Paracetamol (Acetaminophen)**
 - E. Laktulosa
34. mengalami sakit kepala tumpul/tegang setelah lembur. Obat yang dipilih karena memiliki efek antiinflamasi yang baik untuk meredakan ketegangan otot adalah
- A. Paracetamol
 - B. Dextromethorphan
 - C. Ketoconazole

D. Bisacodyl

E. Ibuprofen

35. Untuk batuk berdahak kental yang sulit dikeluarkan (Mukus), obat golongan mukolitik yang direkomendasikan dan bekerja mengencerkan dahak sehingga lebih mudah dikeluarkan adalah

A. Dextromethorphan

B. Chlorpheniramine Maleate

C. Ambroxol

D. Loperamide

E. Guaifenesin

36. Edukasi kunci yang harus disampaikan mengenai pengobatan dengan Krim Permethrin 5% adalah

A. Pengobatan hanya perlu dilakukan oleh yang bergejala saja

B. Krim cukup dioleskan di area yang gatal saja

C. Gatal akan langsung hilang setelah satu kali pengobatan

D. Pengobatan harus dilakukan serentak pada semua orang yang tinggal atau tidur di lingkungan tersebut, meskipun tidak bergejala, untuk memutus rantai penularan.

E. Krim dioleskan di pagi hari dan langsung dibilas



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO YOGYAKARTA

UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL TA 2025/2026

PROGRAM STUDI S-1 FARMASI

Mata Kuliah	: SWAMEDIKASI
Dosen	: apt. Karmelia Intany Doko, M.Pharm.
Hari/Tanggal	: Jumat, 9 Januari 2026
Waktu	: 100 menit
Tingkat/semester	: III (tiga) / V (lima)

Petunjuk pengerjaan soal:

- Sifat soal : Open book terbatas
- Pengerjaan soal : Jawaban ditulis pada lembar jawab tersendiri
- Pengembalian soal : Soal dikembalikan
- Catatan :

Mahasiswa hanya diizinkan melihat catatan yang di bawa. Mahasiswa juga tidak diperkenankan saling bekerja sama atau menyontek pekerjaan mahasiswa lain. Jawaban yang teridentifikasi sama dalam struktur kalimat akan mendapat pengurangan nilai.

Capaian pembelajaran : Ketepatan pemberian konseling swamedikasi pada pasien dengan kasus *minor illness* sesuai prinsip penggunaan obat rasional, serta menganalisis keberhasilan terapi dan dapat menentukan kapan pasien perlu dirujuk ke tenaga medis.

SOAL :

- Seorang mahasiswa datang ke apotek dengan keluhan hidung tersumbat, kepala terasa berat, dan meler. sebutkan informasi yang harus digali dari pasien sehingga Anda mampu menganalisis kebutuhan pasien!
- Sebagai seorang farmasi, Anda harus mampu melakukan komunikasi yang baik terutama saat pelayanan informasi maupun edukasi kepada pasien. Jelaskan hal-hal yang perlu dilakukan dalam komunikasi, informasi dan edukasi untuk pasien!
- Seorang Ibu datang ke apotek mengeluhkan anaknya yang berusia 10 tahun susah untuk buang air besar dan perutnya terasa mulas selama 1 minggu. Ibu tersebut menceritakan bahwa anaknya tidak suka makan sayur dan buah serta suka jajan sembarangan di lingkungan sekolah. Pasien takut mengonsumsi obat oral karena rasanya yang kurang enak. Ibu tersebut belum sempat memeriksakan anaknya ke dokter. Oleh karena itu, ibunya datang ke apotek untuk mencari obat yang cocok untuk anaknya.
 - Pilihkan obat untuk pasien dan jelaskan alasan pemilihan obat tersebut jika di apotek tersedia pilihan obat sebagai berikut:
 - Lactulac Syrup : 15 ml (mengandung 10 gram laktulosa) per hari
 - Dulcolac Tablet : mengandung bisacodyl 5 mg
 - Microlax Suppo : setiap tube (5 ml) mengandung Natrium Lauril Sulfoasetat 0,045 g, PEG 400 0,625, Sorbitol 4,465 g, Natrium Sitrat 0,450 g, Asam Sorbat 0,005 g, air murni sampai dengan 6,250 g.
 - Berikan edukasi terkait cara dan aturan pakai obat!
 - Lakukan dokumentasi pada formulir Catatan Pengobatan Pasien!

CATATAN PENGOBATAN PASIEN

Nama : Alamat :
Jenis Kelamin :
Umur : No. Telepon :

No.	Tanggal	Nama Dokter	Nama Obat/Dosis/ Cara Pemberian	Catatan Pelayanan Apoteker